
Pendampingan Gizi Balita Rawan Stunting untuk Peningkatan Kesehatan dan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Balita di Puskesmas Jeruk

Uswatun Hasanah¹, Ivan Rachmawan², Mulya Agustina³

^{1,3} Program Studi Gizi, STIKES Banyuwangi, Indonesia

² Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Banyuwangi, Indonesia

Correspondensi Author

Uswatun Hasanah
Program Studi Gizi, STIKES
Banyuwangi
Wongsorejo Banyuwangi
Email:
uhasanah170904@gmail.com

Artikel history:

Received : 4 – 12 - 2024
Revised : 12 – 05 - 2025
Accepted : 30 – 05 - 2025
Published : 30 – 05 - 2025

Abstract. One of the health problems that often occurs in the younger generation is the high prevalence of stunting in Indonesia. Stunting itself is a condition where the baby's growth does not meet normal baby growth standards and can have a poor impact on the baby's intellectual and psychological development. Food intake also affects the occurrence of stunting. Most mothers of the children provide food that does not meet the nutritional needs of their children. This service report was a program that examines the nutritional needs of young children who are prone to stunting. The number of respondents in this community service was 20 mothers who had stunted babies as key informants, as well as 1 executive and 1 nutritionist for data triangulation. The results of this community service show that there is an increase in the fulfillment of nutritional needs as shown in the increase in height-for-age during this program. The graphical data obtained shows that the importance of nutrition education programs to restore the nutritional status of toddlers in the Jeruk Community Health Center area.

Keyword : nutrition education, toddler nutrition, nutrition fulfillment, stunting.

Abstrak. Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam kesehatan pada generasi muda yakni tingginya prevalensi *stunting* di Indonesia. Stunting sendiri merupakan suatu kondisi dimana pertumbuhan bayi tidak memenuhi standar pertumbuhan bayi normal dan dapat berdampak buruk pada perkembangan intelektual dan psikologis bayi. Pola makan juga mempengaruhi terjadinya stunting. Sebagian besar ibu yang memiliki anak kecil dan responden memberikan makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Laporan layanan ini merupakan program yang mengkaji kebutuhan gizi anak kecil yang rentan mengalami stunting. Jumlah responden pada pengabdian masyarakat ini sebanyak 20 orang ibu yang memiliki bayi stunting sebagai key informan, serta 1 orang eksekutif dan 1 orang ahli gizi untuk triangulasi data. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pemenuhan kebutuhan gizi yang ditunjukkan dalam bertambahnya TB/U selama program ini dilakukan. Data grafik hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa, pentingnya program edukasi gizi untuk memulihkan status gizi balita di wilayah Puskesmas Jeruk.

Kata Kunci : edukasi gizi, gizi balita, pemenuhan gizi, stunting

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan kesehatan utama yang terjadi pada generasi muda di Indonesia adalah tingginya prevalensi stunting. Stunting sendiri adalah kondisi dimana pertumbuhan anak balita terganggu sehingga tinggi badannya lebih pendek dari yang diharapkan sesuai dengan usianya (Fatoni, 2020). Saat ini penanganan stunting sendiri di Indonesia difokuskan pada 12 provinsi. Dalam deskripsi yang tertulis Direktur Bina Ketahanan Balita dan Anak BKKBN Ira Ardiana mengungkapkan bahwa prioritas pemerintah (dalam penanganan stunting) terdiri pada 12 provinsi, tujuh provinsi tertinggi (jumlah angka stunting) yaitu Sulawesi Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Barat, dan Aceh, serta lima provinsi padat penduduk yaitu Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten dan Sumatera Utara (Handarini & Madyowati, 2021).

Stunting merupakan permasalahan yang serius dan dihadapi hampir seluruh di dunia, khususnya negara dengan ekonomi menengah kebawah maupun negara berkembang seperti di negara Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan dari tahun 2021 sebesar 24,4% angka stunting mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 21,6%. Setiap tahunnya, pemerintah menargetkan penurunan angka stunting sebesar 3% Dunia (Dewi & Husain, 2024). Prevalensi stunting di Kota Surabaya sudah terlihat jelas. Pada tahun 2020, jumlah bayi yang menderita stunting sebanyak 12.788 jiwa, dan diperkirakan pada tahun 2022 jumlahnya menjadi 923 jiwa. Dijelaskan oleh Nanik Skuristina (2023), Direktur Pelayanan Kesehatan Kota Surabaya, penanganan stunting di Kota Surabaya sendiri dilakukan dari hulu hingga hilir dan mencakup seluruh elemen, namun ia mengatakan penurunan tersebut bukan hanya karena upaya keras dari daerah. Pejabat kecamatan dan kelurahan, serta akademisi, perguruan tinggi, Pengurus Surabaya Raya (KSH) dan lembaga swadaya Masyarakat (Permatasari & Eprilianto, 2023).

Stunting adalah keadaan gagal tumbuh yg sinkron menggunakan baku normal pertumbuhan balita & bisa menaruh pengaruh negatif dalam perkembangan intelektual & mental balita. World Health Organization (WHO (2021), mengumumkan bahwa angka kejadian stunting di dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta orang di seluruh dunia pada tahun 2020 (Sofiyatin, 2022). Penyakit menular pada anak kecil

adalah masalah utama karena mereka terkait erat dengan indikator kesehatan umum seperti morbiditas tinggi dan mortalitas pada bayi dan anak kecil. Terlebih lagi, kerawanan pangan dapat mengancam kualitas sumber daya manusia di masa depan (Nurhidayanti & Kunci, 2021). Faktor-faktor penyebab Stunting sangat erat hubungannya dengan kondisi-kondisi kehidupan. Kondisi-kondisi yang bisa mempengaruhi faktor penyebab stunting antara lain, pola asuh orang tua balita. Pola asuh adalah konsep dasar pola interaksi bagaimana cara orang tua memperlakukan anaknya dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis. Pola asuh meliputi pola asuh dari orang tua baik itu sisi psikologis, pola asuh makan maupun sisi pemenuhan kebutuhan fisik atau gizi (Christina et al., 2022).

Hasil penelitian Kartini B, dkk (2022) menunjukkan bahwa terdapat Pengetahuan responden terhadap Pedoman Gizi Seimbang mengalami peningkatan dari 10% menjadi 60% setelah dilaksanakannya edukasi gizi. Selain itu, juga terdapat peningkatan implementasi praktik gizi dari 50% menjadi 70% setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Kegiatan tersebut melibatkan praktik yang membuat sarapan menggunakan bahan makanan lokal dan mengharapkan programnya dapat diteruskan ke masyarakat untuk menurunkan angka masalah gizi. Pengetahuan peserta sendiri dinilai melalui pre-test dan post-test, dan keberhasilan diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan maupun penerapan praktik PGS dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi gizi adalah suatu pendekatan pendidikan yang diajarkan untuk peningkatan sikap dan pengetahuan gizi. Semakin tinggi pengetahuan gizi maka semakin besar pengaruhnya terhadap sikap dan juga perilaku konsumsi pangan (Kartini B et al., 2022).

Melalui program pengabdian ini, diharapkan permasalahan yang sudah teridentifikasi dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat sasaran, sehingga dapat terjadi penurunan prevalensi status gizi stunting di kelurahan Jeruk, wilayah Puskesmas Jeruk. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi balita dengan resiko stunting, meningkatkan pengetahuan mengenai asupan gizi untuk balita rawan stunting, mencegah dan menurunkan resiko Stunting pada balita, dan menyusun strategi pendampingan gizi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan dan memenuhi kebutuhan gizi balita di Puskesmas Jeruk.

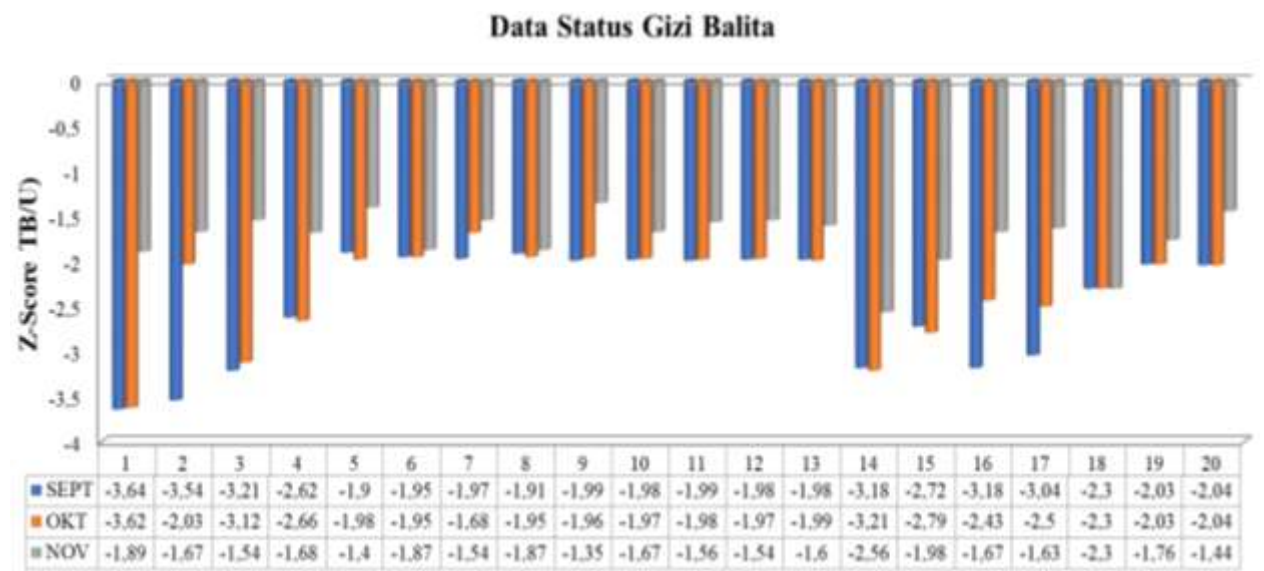
2. METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dari tanggal 17-20 November 2024 di Puskesmas Jeruk, dimana setiap bulannya dilaksanakan edukasi atau pendampingan gizi balita rawan stunting kepada 20 balita. Metode yang digunakan untuk kegiatan ini yakni dengan wawancara dan pengambilan sampel data antropometri. Mengidentifikasi balita yang berisiko mengalami stunting melalui pengukuran status gizi, seperti pemantauan berat badan, tinggi badan, dan umur. Tahapan pelaksanaan kegiatan dengan mengumpulkan data sasaran balita rawan stunting, Koordinasi dengan Kader untuk menentukan sasaran, tempat dan waktu pelaksanaan pengabdian, melakukan penyuluhan awal kepada ibu balita mengenai pentingnya pendampingan gizi dan ASI eksklusif untuk pencegahan stunting pada balita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Mengidentifikasi Balita dengan Resiko Stunting di Wilayah Puskesmas Jeruk

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan adanya pengambilan sampel, lalu dilanjutkan mengidentifikasi balita dengan cara pengukuran antropometri dan pengumpulan data balita rawan stunting di wilayah Puskesmas Jeruk. Dari data yang sudah di kumpulkan sebelumnya, didapatkan bahwa sebanyak 20 balita rawan stunting di wilayah Puskesmas Jeruk. Dengan 11 stunting dan 9 pra stunting. Namun setelah adanya pengabilan data sebanyak 3 kali, didapatkan bahwa Pantau pertumbuhan bayi menggunakan panjang/tinggi badan dan berat badan dibandingkan usia pada bulan September 2024. sebagian besar normal, seperti yang sudah ditampilkan pada grafik di bawah ini.



Grafik 1: Data antropometri balita berdasarkan indeks z-score.

Grafik tersebut menampilkan data z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) pada balita untuk tiga bulan berbeda yakni September, Oktober, dan November. Grafik tersebut menampilkan data z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) pada balita untuk tiga bulan berbeda yakni September, Oktober, dan November. Bulan September, di bulan ini Z-score cenderung lebih rendah dibandingkan bulan lain, dengan nilai minimum mencapai sekitar -3,18 pada B12. Bulan November, di bulan ini terdapat peningkatan dibandingkan September, tetapi terdapat juga beberapa penurunan drastis seperti di B12 (-3,04). Bulan November, di bulan ini Nilai z-score tampak lebih stabil dan mendekati -1, dengan nilai yang lebih baik dibandingkan bulan sebelumnya. Namun Sebagian besar data menunjukkan perbaikan di bulan ini, tetapi masih ada beberapa balita seperti B11 dan B12 dengan z-score yang sangat rendah dan dibutuhkan perhatian lebih lanjut.

Ditinjau dari sudut pandang gizi, maka antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri secara umum digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Hal ini terlihat pada pola pertumbuhan fisik dan proporsi jaringan tubuh seperti lemak, otot, dan kandungan air dalam tubuh. pengukuran antropometri dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu Pengukuran tergantung dalam usia yaitu berat badan dalam usia (BB/U), tinggi badan dalam usia (TB/U), lingkaran ketiak dalam usia (LK/U), & lingkaran lengan atas dalam usia (LLA/U). Pengukuran status gizi yg

tergantung menggunakan usia masih ada kesulitan. Kesulitan yang sering kali terjadi merupakan kurang tepatnya memilih usia balita. Ketidak tepatan itu dikarenakan tidak semua balita memiliki catatan tangga (Ali dkk., 2020).

b. Peningkatan Pengetahuan Mengenai Asupan Gizi untuk Balita Rawan Stunting

Peningkatan pengetahuan tentang asupan gizi untuk balita rawan stunting menghasilkan dampak positif seperti halnya terdaptnya peningkatan pemahaman atau pengethuan orang tua mengenai gizi seimbang, perubahan pola makan anka yang menjadi lebih sehat, dan adanya penurunan angka stunting di wilayah puskesmas Jeruk. Hal ini juga memperkuat adanya program edukasi gizi, meningkatkan kesadaran akan pentingnya intervensi dini, serta dapat mengurangi risiko masalah kesehatan jangka panjang. Keberhasilan ini diperlukan program edukasi yang konsisten dengan adanya kungjungan rumah setiap bulannya.



Gambar 1: Bahan Edukasi Gizi PMBA

Perilaku kepatuhan gizi bayi merupakan salah satu permasalahan gizi pada anak usia dini dan salah satu upaya penanganan dan pencegahan stunting yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Dari hasil analisis di atas, kami berpendapat bahwa pendidikan gizi bagi ibu (orang tua) sangatlah penting. Dengan cara ini, pengetahuan gizi dan pola makan seimbang orang tua yang memiliki anak kecil akan meningkat secara bertahap, dan perilaku makan anak kecil juga akan dirancang sesuai dengan kebutuhan anak (Herawati et al., 2023).

c. Mencegah dan Menurunkan Resiko Stunting pada Balita di wilayah Puskesmas Jeruk

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan adanya pendampingan gizi balita rawan stunting ke rumah sasaran rawan stunting, guna untuk mengetahui kondisi langsung dari si balita itu sendiri. Dengan adanya pendampingan ini peneliti bisa mengetahui apa penyebab adanya stunting pada balita, sehingga peneliti dapat mencegah dengan terjadinya stunting di wilayah Puskesmas Jeruk ini. Kunjungan rumah sendiri merupakan untuk mengamati atau pelaksanaan edukasi gizi. Kunjungan rumah ini dilakukan sebulan sekali. Kunjungan rumah dilakukan pada pagi, siang, dan sore agar dapat langsung melihat perkembangan si balita. Kegiatan pendampingan ini dievaluasi mulai dari kunjungan pertama hingga kunjungan terakhir kegiatan agar dapat menyusun strategi pencegahan stunting.

Upaya Risiko gizi buruk pada balita dapat dicegah dengan meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku ibu. Ibu yang memiliki balita diharapkan mendapat pengetahuan dan pendidikan yang cukup tentang gizi, termasuk pentingnya gizi bagi anak kecil, risiko gizi buruk, dan tindakan pencegahan yang mungkin dilakukan, sehingga mereka dapat mengambil tindakan dan tindakan yang dapat membantu mereka mencapai tujuannya. Ciptakan menu makanan yang tepat dan bergizi untuk memastikan penyimpanan makanan tidak mengurangi nilai gizinya (Dwi Puji Lestari, 2022).

d. Menyusun Strategi Pendampingan Gizi yang Efektif untuk Meningkatkan Kesehatan dan Memenuhi Kebutuhan Gizi Balita di Puskesmas Jeruk.

Hasil yang di dapat dari strategi pendampingan gizi yang efektif di Puskesmas Jeruk mencakup peningkatan status gizi balita, penurunan prevalensi gizi buruk, peningkatan pengetahuan orang tua terkait pola makan sehat, dan pelaksanaan pendampingan yang terstruktur. Selain itu, ahli gizi dan kader dilatih untuk mendukung program agar dapat memperkuat program, risiko penyakit dan stunting berkurang, serta kualitas hidup balita meningkat. Strategi ini berdampak berkelanjutan jika didukung konsistensi yang baik.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini diakhiri dengan adanya edukasi gizi, dimana edukasi ini dilakukan untuk memberi pengetahuan lebih kepada ibu balita

rawan stunting terkait gizi yang baik, pola makan dan pola asuh yang baik untuk balita itu sendiri. Tujuan dari edukasi gizi ini sendiri untuk memberikan informasi lebih terhadap ibu balita dan juga supaya ibu balita paham akan gizi yang baik untuk si balita, dan juga agar bisa menurunkan prevelensi stunting di wilayah Puskesmas jeruk sendiri.

Salah satu pendekatan yang dipercaya efektif pada menurunkan angka stunting yakni melalui pendampingan terpadu. Pendampingan terpadu sendiri melibatkan aneka macam pemangku kepentingan, misalnya energi kesehatan, kader posyandu, dan tokoh warga , untuk menaruh dukungan juga bimbingan yg keseluruhan pada famili dalam anak stunting. Melalui pendampingan terpadu, diperlukan agar menaikkan pengetahuan, sikap, dan konduite orang tua pada menaruh perawatan yg optimal bagi anak, dan memperkuat keterlibatan warga pada upaya pencegahan dan penanganan stunting (Wahyono Eko, dkk , 2021).

Pemecahan masalah gizi melalui edukasi gizi maupun pendampingan gizi merupakan alternative yang cukup strategis untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran Masyarakat. Pemberian edukasi gizi merupakan suatu pendekatan edukatif untuk membentuk konduite individu atau masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk peningkatan pengetahuan dalam mempertahankan gizi baik. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan gizi seimbang pada subjek kegiatan yakni dengan memberikan pendampingan edukasi gizi menggunakan cara dan metode yang tepat dan menarik sehingga informasi yang diberikan dapat mudah diserap dengan baik oleh ibu balita(Jamni & Fadjri, 2020).



Gambar 2: Edukasi Gizi

4. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

- a. Tim Pengabdian Masyarakat menggunakan metode antropometri untuk mengidentifikasi prevalensi *stunting* atau malgizi di wilayah Puskesmas Jeruk. Hasil antropometri selama 3 kali pengukuran di dapatkan hasil cukup memuaskan 80% balita di wilayah Puskesmas Jeruk mengalami perbaikan status gizi.
- b. Perilaku pemenuhan gizi balita memiliki peran penting dalam pencegahan *stunting*, yang merupakan masalah gizi serius yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Peningkatan pengetahuan orang tua, melalui pendidikan gizi dapat meningkatkan dan menciptakan pola makan yang sehat, serta bisa mencegah terjadinya gizi buruk dan *stunting*
- c. Pencegahan risiko gizi buruk pada balita, termasuk *stunting*, dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terkait gizi. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya gizi, risiko gizi buruk, dan langkah preventif mampu mendukung tumbuh kembang balita dengan optimal.
- d. Pendekatan pendampingan terpadu dan edukasi gizi merupakan strategi yang efektif untuk menurunkan angka *stunting*. Pendampingan terpadu melibatkan kolaborasi berbagai pihak, seperti tenaga kesehatan, kader posyandu, dan tokoh masyarakat, untuk memberikan bimbingan holistik kepada keluarga balita *stunting*. Edukasi gizi bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua dalam memberikan perawatan optimal serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan *stunting*.

B. Saran

- a. Diharapkan ahli gizi dan kader kesehatan di Puskesmas Jeruk melakukan pendampingan rutin terhadap balita rawan stunting.
- b. Diharapkan ibu balita mengimplementasikan apa yang sudah di edukasikan terkait gizi seimbang bagi balita.
- c. Membekali dan melatih kader dengan kemampuan dalam memberikan intervensi gizi yang tepat kepada ibu balita.

- d. Memberikan makanan tambahan yang tinggi protein dan energi bagi balita dengan kondisi stunting maupun pra stunting.
- e. Disertainya evaluasi rutin untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan menyesuaikan strategi bila diperlukan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Jeruk, kader dan ahli gizi di Puskesmas Jeruk atas ijin untuk melaksanakannya kegiatan pendampingan terkait edukasi gizi balita rawan stunting di Kelurahan Jeruk, wilayah Puskesmas Jeruk, juga kami berterima kasih kepada ibu balita rawan stunting atas Partisipasi aktif dan antusiasme ibu balita sangat berperan penting dalam keberhasilan program pengabdian ini. Tak lupa tim juga mengucapkan terima kasih kepada program MBKM yang telah mengadakan program ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Banyuwangi, yang telah memberikan support dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Kami berharap hubungan baik ini terus terjalin dan memberi kontribusi positif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Mining, D., & Gizi, S. (2020). *Clustering Data Antropometri Balita Untuk Menentukan Status Gizi Balita Di Kelurahan Jumpat Rejo Sukodono Sidoarjo*. 7(3).
- Christina, C., Gunawan, G., Sultanea, R., Lestari, D., Azizah, U., Haniifah, H., Yulatifah, T., Fatimah, R., Muzaki, A., Munir, M., & Farhan, M. M. (2022). Pola Asuh Orangtua Dan Kurangnya Gizi Anak Penyebab Stunting Di Desa Karangduwur, Kalikajar, Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 188–195. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.88>
- Dewi, A. F., & Husain, H. (2024). *Analisis Regresi Data Panel dalam Memodelkan Faktor yang Mempengaruhi Stunting di Indonesia*. 7(2), 313–322.
- Handarini, K., & Madyowati, S. O. (2021). Penyuluhan Gizi Seimbang dan Olahan Pangan Lokal Pencegah Stunting Pada Ibu Paud Di Surabaya. *Jurnal Karya Abadi*, 5(3), 507–514.
- Herawati, A. T., Emawati, E., Priyadi, A., Sandi, S. I., Rokayah, C., & Cikal, A. (2023). Edukasi Pemenuhan Gizi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Kelurahan
- Jurnal Pengabdian Masyarakat Merdeka Membangun Negeri | 92

- Melong. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 664–669.
<https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1462>
- Jamni, T., & Fadjri, T. K. (2020). *Teuku Jamni 1 , T. Khairul Fadjri 2*.
- Kartini B, T. D., Asikin, H., & Limbong, T. (2022). Implementasi Edukasi Gizi pada Ibu Balita di Puskesmas Paccerakkang Implementation of Nutrition Education for Toddlers at Puskesmas Peccerakkang. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(1), 211–218.
- Nurhidayanti, E., & Kunci, K. (2021). *DARMABAKTI Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Pendampingan Ibu Balita dan Kader Posyandu Balita Dalam Pencegahan Stunting di Desa Legung Kabupaten Sumenep Informasi Artikel. 01*(September 2020), 46–51. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021.2.1.45-50>
- Peraturan Presiden Nomor 71. (2021). *Strategi Percepatan Penurunan Angka Stunting. 7*(1), 65–72.
- Permatasari, M. A., & Eprilianto, D. F. (2023). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Mencapai Zero Stunting Di Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. *Publika*, 2637–2650. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n4.p2637-2650>
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Rochmawati, L., Kuswanti, I., & Melina, F. (2023). Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(2), 48–51. <https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.255>
- Rustini, S. A., & Rustam, M. Z. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Ibu dalam Pemberian Taburia pada Balita Stunting Terhadap Berat Badan di Posyandu RW VIII Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2), 233–242. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i2.113>
- Sofiyatin, R. (2022). Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(4), 54–59.
- Akumin gobai, dan gandhi pratama. (2024). gambaran status gizi balita dan status kesehatan balita di wilayah kerja puskesmas panibagata kabupaten paniai provinsi papua tengah, 1(1), 1-40.